

PENDAMPINGAN KOMUNITAS LEMBAGA KITAB KUNING DALAM PENGEMBANGAN KUALITAS GURU KITAB KUNING MELALUI METODE PEMBELAJARAN YANG INOVATIF

Abdul Halim

Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember

Email: abdulhalimsamsung86@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan ini bertujuan untuk mengembangkan asset komunitas lembaga kitab kuning pada aspek kualitas SDM ustad dalam Menciptakan pembelajaran kitab kuning yang inovatif. Proses pemberdayaan ini menggunakan pendekatan ABCD. Berdasarkan hasil pemberdayaan terhadap SDM guru atau ustad komunitas lembaga kitab kuning mendapatkan beberapa simpulan: pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas guru atau ustad komunitas lembaga kitab kuning pondok pesantren miftahul ulum suren tidak akan berhasil jika tidak ada kerjasama dan partisipasi aktif dari subjek pendampingan dan seluruh asset yang berkaitan dengan pondok pesantren miftahul ulum suren. Pelaksanaan pemberdayaan berjalan dengan optimal karena pemberdayaan ini menghasilkan pengembangan kualitas asset SDM guru-guru atau ustad komunitas lembaga kitab kuning dalam pengembangan kualitas guru kitab kuning melalui metode pembelajaran yang inovatif di pondok pesantren miftahul ulum suren. Metode yang digunakan adalah berbasis *Asset Basic Community Development* (ABCD) Adapun Langkah-langkah metode ini sebagaimana berikut: 1) Define; Menentukan aspek yang akan menjadi tolak ukur proses dampingan, 2) Discovery; Penemuan Mendalam, dalam hal ini pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam seperti mencari dan mendeteksi 5 asset yang dimiliki oleh komunitas, 3) Dream; merupakan langkah agar mencapai tujuan atau keinginan yang akan digapai selama dampingan berlangsung, 4) Design; proses ini sudah masuk ketahap strategi yang akan digunakan, 5) Deliver; melaksanakan serta mengevaluasi segala aspek kekurangan yang ada di komunitas lembaga kitab kuning pondok pesantren miftahul ulum suren. Adapun perubahan perilaku santri yaitu: a) santri Pesantren Miftahul Ulum baik putra maupun putri diberbagai wilayah mulai aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning yang diadakan oleh komunitas lembaga kitab kuning, hal ini ditunjukkan dengan kedisiplinan, keaktifan, dan semangat mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar yang ada di pesantren. b) pengurus kebersihan pesantren sudah menata dan dan merapikan kembali gedung komunitas lembaga kitab kuning. c). bertambahnya jumlah santri yang mengikuti proses belajar mengajar yang di adakan oleh komunitas lembaga kitab kuning.

1	Abdul Halim Pendampingan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Dalam Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Metode Pembelajaran Yang Inovatif
---	---

Kata Kunci: *Inovatif, Kitab Kuning*

Article Information:

Received (20 Februari 2023), Revised (20 Maret 2023), Published (30 April 2023)

PENDAHULUAN

1. Isu dan Fokus Pemberdayaan

Pesantren atau lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau kompleks para santri untuk belajar atau mengaji ilmu pengetahuan agama kepada kyai atau guru ngaji.¹ Biasanya kompleks itu berbentuk asrama dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan dari suatu pondok pesantren tersebut. Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau pesantren. Akan tetapi, di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan gabungan, yaitu pondok pesantren. Jika digambarkan dalam satu kesatuan, pondok pesantren adalah tempat dimana seseorang tinggal sekaligus belajar mengaji, artinya bahwa tempat tinggal menjadi satu.²

Santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pondok pesantren. Santri adalah sebutan bagi para siswa yang belajar memahami ilmu agama di pondok pesantren. Kata santri sendiri berasal dari bahasa sansekerta yaitu “cantrik”, berarti orang yang selalu mengikuti guru.³ Pondok pesantren adalah sebuah lembaga yang tidak bisa terlepas dari fenomena kerjasama, mengingat pondok pesantren adalah perwujudan dari cita-cita atau keinginan mencipta kader penerus atau santri yang ahli dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan agama (kitab kuning).⁴

Sistem pembelajaran kitab kuning dengan melalui budaya kitab-kitab klasik merupakan salah satu unsur yang terpenting dari keberadaan sebuah pesantren dan yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional tidak dapat diragukan lagi berperan sebagai pusat

¹Marwan Sadirjo, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: Dharma Bakti, 1983), hlm. 9

² Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Pengembangan Pesantren*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 12

³Saifudin Zuhri, *Guruku Dari orang Pesantren*, (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2001), hlm. 54

⁴A, Halim, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 50

2	Abdul Halim
Pendampingan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Dalam Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Metode Pembelajaran Yang Inovatif	

transmisi dan desiminasi ilmu-ilmu ke-Islaman, terutama yang bersifat kajian-kajian klasik⁵

Proses pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren miftahul ulum suren masih menggunakan metode pembelajaran klasik, yang mana proses belajar mengajarnya masih monoton dan membuat para santri merasa jenuh terhadap pembelajaran yang diterapkan, hal ini membuat santri lambat dalam memahami kitab kuning yang diajarkan dalam pesantren. Padahal harapan pengasuh menginginkan santrinya bias cepat dalam memahami kitab kuning, maka dengan adanya keinginan dan harapan tersebut seharusnya menjadi motivasi para pengurus dan ustad dalam berbenah diri untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada, hal ini sebagai langkah atau cara menyelenggarakan pendidikan yang diterapkan dalam pesantren. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu hal penting yang perlu dirumuskan. herman H. home memberikan pembatasan arti metode atau kombinasi metode yang dipergunakan dapat diidentifikasi, walaupun seorang pengajar tidak menyadari sama sekali permasalahan metode. suatu prinsip metode yang sering di ikuti adalah “ajarlah orang lain seperti orang lain pernah mengajarmu.” dalam serangkaian aktifitas belajar mengajar, metode seringkali menjadi hal yang inheren, sehingga pengajar maupun pelajar kerap mengabaikannya. karenanya, sekalipun tidak dipikirkan metode tetap include di dalam proses kependidikan.⁶

2. Tujuan

Dari isu dan fokus pemberdayaan tersebut, maka tujuan pemberdayaan yang akan dilakukan adalah mengembangkan asset komunitas lembaga kitab kuning pada aspek Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Pelatihan dan Pendampingan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Yang Inovatif di PP Miftahul Ulum Suren.

3. Alasan Memilih Dampingan

⁵Karcher, Wolfgang.trj. Sonhaji Saleh. 1988.Dinamika pesantren: kumpulan makalahseminar internasional “the role of pesantren in education and community development in indonesia”. Jakarta: P3M

⁶Moh Ulum. moderasi pendidikan pesantren (tinjauan filosofi tentang modernisasi pendidikan pesantren). Ta’limDiniyah. Vol.1 No 1 oktober 2020

3	Abdul Halim
Pendampingan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Dalam Pengembagan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Metode Pembelajaran Yang Inovatif	

Alasan memilih pendampingan dan pengabdiandi komunitas kitab kuning pondok pesantren miftahul ulum suren, lodokombo, jember adalah:

1. banyaknya wilayah atau cabang dalam satu yayasan
2. tidak adanya tarjet atau ketentuan dari setiap pemangku bagi santri yang belajar kitab kuning
3. metode pembelajaran (kitab kuning) tidak sama antara satu wilayah dengan wilayah yang lain.
4. pihak pesantren (pengasuh) sangat mengharapkan semua santrinya bisa cepat dalam memahami kitab kuning
5. partisipasi elemen pesantren seperti pengasuh, pengurus wilayah, ustad, bahkan santri sangat antusias guna mengatasi permasalahan lambatnya santri dalam memahami kitab kuning. Mereka akan siap sedia membantu danmendukung terhadapPelatihan dan Pendampingan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Yang Inovatif di PP Miftahul Ulum Suren.

4. Kondisi Subjek Pendampingan

Subjek dampingan dikomunitas lembaga kitab kuning pondok pesantren Miftahul Ulum Suren, kecamatan ledokombo, kabupaten jember yang berjumlah 5 orang.latar belakang pendidikan kelima pengurus/ustad ini 1 orang masih tingkat SLT dan 4 lainnya masih proses menempuh strata 1. dengan keadaan seperti ini akan memperlambat proses belajar mengajar yang ada di pesantren miftahul ulum suren.

Pondok pesantren miftahul ulum suren masih belum menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah lambatnya santri memahami kitab kuning tersebut, permasalahan ini sudah lama dihadapi oleh pesantren miftahul ulum suren, tetapi mereka belum memiliki kemampuan untuk mengatasinya.

salah satu kelebihan yang dimiliki para pengurus atau ustad pondok pesantren miftahul ulum suren adalah sebagian besar dari mereka adalah alumni pesantren miftahul ulum suren yang notabennya sudah banyak mengetahui dan memahami kitab kuning, dan ditambah dengan semangat mereka untuk mengembangkan komunitaslembaga kitab kuning ini akan menjadi modal utama untuk mengoptimalkanPengembangan kualitas guru kitab kuning melalui pelatihan dan pendampingan metode pembelajaran kitab kuningyang Inovatif di PP Miftahul Ulum Suren. upaya untuk mewujudkan ini juga di dukung oleh pengasuh serta pengurus pesantren yang lain.

4	Abdul Halim Pendampingan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Dalam Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Metode Pembelajaran Yang Inovatif
---	---

5. Out Put Pendampingan yang Diharapkan

berdasarkan realita kondisi dampingan tersebut diatas, pelaksanaan dampingan lembaga komunitas kitab kuning pondok pesantren miftahul ulum suren kecamatan ledokombo kabupaten Jember memiliki beberapa out put yang diharapkan, yaitu:

1. Terwujudnya SDM yang berkualitas pada aspek pengetahuan dan pemahaman pengurus komunitas lembaga kitab kuning.
2. Terwujudnya satu metodologi pembelajaran kitab kuning yang dapat diseragamkan disemua daerah.
3. Terwujudnya komunitas lembaga kitab kuning Pesantren Miftahul Ulum suren sebagai lembaga percontohan di Kabupaten Jember.

METODE PEMBERDAYAAN

1. Strategi yang Digunakan

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengabdikan atau membantu masyarakat agar masyarakat memiliki kehidupan yang lebih layak. Pemberdayaan masyarakat merupakan kewajiban karena itu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, Pengabdian). Ada beberapa metode pengabdian masyarakat yaitu Metode Konvensional, Metode Participatory Action Research (PAR), Metode Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya), Metode Asset Based Community Development (ABCD) dsb.⁷ Pada Tahun 2020, LP3M IAI Al-Qodiri Jember menggunakan metode ABCD untuk diterapkan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

Pendekatan ABCD adalah suatu metode pengabdian yang berupaya untuk mengembangkan Komunitas Berbasis Aset (potensi), Seperti mengembangkan komunitas pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Ada 5 aset (potensi) yang ada di dalam ABCD yaitu: Aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi dan koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Dengan demikian, inti dari ABCD adalah fokusnya pada upaya untuk memberdayakan dan mengembangkan komunitas sesuai dengan aset yang sudah dimiliki baik aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi, maupun Koneksi atau jaringan komunikasi yang luas.⁸ Di dalam pemberdayaan ini komunitas yang diberdayakan dan dikembangkan adalah di komunitas Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Adapun aset

⁷Nurul Anam, Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020. (Jember: LP3M, 2020), h. 8

⁸ Ibid.

5	Abdul Halim Pendampingan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Dalam Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Metode Pembelajaran Yang Inovatif
---	---

yang dikembangkan adalah asset lingkungan atau sumber daya alam dan asset fisik atau materi.

2. Langkah-langkah Pemberdayaan

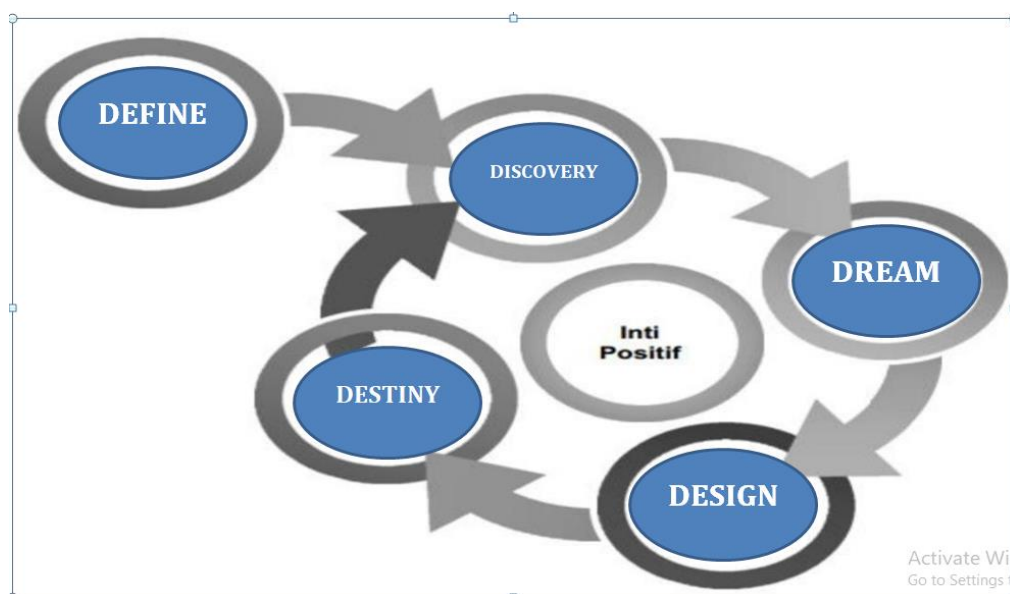
Langkah pemberdayaan yang akan dilakukan di Komunitas Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember yaitu langkah-langkah yang sesuai dengan metode ABCD. Pendekatan berbasis ABCD merupakan sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan langkah siklus 5-D (Define, Discovery, Dream, Design dan Destiny)⁹, yang sudah sukses dipakai dalam program-program perubahan berskala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di berbagai penjuru dunia. Adapun langkah-langkah siklus 5-D yang akan diterapkan di komunitas lembaga Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember sebagai berikut:

Langkah-Langkah Siklus 5-D Yang Akan Diterapkan di Komunitas
*Lembaga Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren.*¹⁰

⁹Diadopsi dari Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 Tahun 2020 Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020, Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 08 Juni 2020, h. 33-34.

¹⁰Diadopsi dari Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 Tahun 2020 Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020, Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 08 Juni 2020, h. 33-34.

6	Abdul Halim Pendampingan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Dalam Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Metode Pembelajaran Yang Inovatif
---	---



Ilustrasi proses langkah-langkah atau tahapan-tahapan siklus 5-D yang digunakan oleh ABCD di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Define (Menentukan). Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Topik yang ditentukan di Komunitas Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember adalah pengembangan kualitas guru kitab kuning melalui pelatihan dan pendampingan metode pembelajaran kitab kuning yang inovatif
2. Discovery (Penemuan Mendalam). Discovery adalah Pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses discovery, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen discovery yang dapat digunakan di Komunitas Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember yaitu: a. Penemuan Berbasis Silaturrahim (Inquiry Based Silaturrahim) b. Pemetaan Komunitas (Community Mapping) c. Penelusuran Wilayah (Transect) d. Pemetaan Asosiasi dan Institusi e. Pemetaan Aset Individu (Individual Inventory Skill)

7	Abdul Halim
Pendampingan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Dalam Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Metode Pembelajaran Yang Inovatif	

f. Aktifitas komunitas (Leaky Bucket) g. Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas (Low hanging fruit).¹¹

Metode-metode atau alat-alat instrumen discovery di atas digunakan untuk menghasilkan proses pemetaan, menentukan program yang akan dilakukan, tujuan yang diharapkan dan desain program yang akan dilakukan di Komunitas Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember.

3. Dream (Impian). Dream merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas. Setelah menemukan 5 asset yang dimiliki komunitas dan fokus asset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset tersebut. Langkah-langkah ini dapat dilakukan dengan cara musyawarah atau FGD antara pendamping atau pengabdi dengan komunitas dampingan. Apabila dibutuhkan, tokoh masyarakat dan elemen masyarakat lainnya juga diikuti dalam musyawarah penentuan dream.¹² Kegiatan perumusan tujuan ini juga akan dilakukan di Komunitas Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember.
4. Design (Mendesain atau Merancang). Pada tahap Design ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan.¹³ Perumusan desain ini tidak terlepas dari hasil define, discovery dan dream yang sudah dilakukan di Komunitas Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember.
5. Deliver atau Destiny (Melaksanakan dan Mengontrol atau Mengevaluasi). Di dalam tahap deliver atau destiny ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan. Tahap Deliver atau Destiny adalah tahap di mana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan

¹¹ Nurul Anam, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa...* h. 9-10.

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

8	Abdul Halim Pendampingan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Dalam Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Metode Pembelajaran Yang Inovatif
---	---

terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap Dream dan Design. Tahap controlling atau evaluating ini dilakukan ketika program dampingan sedang dilakukan dan telah dilakukan. Setelah tahap Controlling atau Evaluating dilakukan, maka hasil Controlling atau EvaluatingI dijadikan referensi atau media untuk mengembangkan program yang ada di komunitas dampingan, sehingga komunitas lebih berkembang dan maju.¹⁴ Tahap deliver ini dilakukan setelah melalui proses define, discovery, dream dan design yang sudah dilakukan di Komunitas Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember.

Untuk mempermudah dalam memahami siklus 5D yang akan diterapkan dalam pemberdayaan di Komunitas Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember, kami sertakan gambar langkah-langkah siklus 5D.¹⁵

3. Pemilihan Subjek Pemberdayaan

Pemilihan subjek pemberdayaan di komunitas Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember didasarkan pada keinginan dan kebutuhan yang diharapkan oleh pengasuh dan komunitas kitab kuning yang ada di setiap wilayah pesantren. Subjek dampingan yang akan didampingi adalah pengurus wilah yang berstatus pengurus pesantren, diantaranya: Ustadz Is'adur Rofiq, Ustadz Abdus salam, Ustadz Sulhan abadi, Ustadz M Nasikh, Ustadz Aldi Alfian Rizki.

HASIL DAMPAK PERUBAHAN

1. Dampak Perubahan

a. Perubahan pada aspek Proses Pemberdayaan di Komunitas Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Sesuai dengan metode ABCD yang digunakan dalam proses pemberdayaan ini, maka proses tahapan-tahapan pemberdayaan di Komunitas *Lembaga* Kitab Kuning Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada di metode ABCD. Di dalam metode ABCD, atau tahapan-tahapan siklus 5-D yang digunakan oleh ABCD di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, *Define*. Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Di dalam tahapan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu: a) *menentukan topik*. Topik ini ditentukan

¹⁴Ibid.

¹⁵ Diadopsi dari *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 Tahun 2020*, h. 33-34

9	Abdul Halim Pendampingan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Dalam Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Metode Pembelajaran Yang Inovatif
---	---

pada tanggal 30 Agustus 2020 oleh Kelompok 8 dan DPL. Topik yang ditentukan yaitu: Pengembangan kualitas guru kitab kuning melalui pelatihan dan pendampingan metode pembelajaran kitab kuning yang Inovatif di PP Miftahul Ulum Suren. b) *menentukan komunitas dampingan*. Setelah melalui rapat dan koordinasi antara kelompok 8 dan DPL, maka menghasilkan kesepakatan untuk menjadikan Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember sebagai komunitas yang akan dikembangkan assetnya; c) *melakukan kesepakatan bekerjasama dengan mitra* (komunitas dampingan). Surat kerjasama atau MoU ini disepakati dan ditanda tangani pada tanggal 10 September 2020 di Komunitas Pesantren Miftahl Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Adapun penentuan topik dan komunitas tersebut berdasarkan hasil survey atau data awal di Pesantren Miftahul Ulum Suren yang menunjukkan bahwa komunitas tersebut layak untuk diberdayakan.

Kedua, *Discovery*. Di dalam tahapan ini pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses *discovery*, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrument. Adapun metode atau alat instrument tersebut adalah *Inquiry Based Silaturrahmi, Community Mapping, Pemetaan Asosiasi dan Institusi, Individual Inventory Skill, Aktifitas komunitas* dan Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas. Tahap transek atau penelurusan wilayah tidak digunakan dalam pemberdayaan ini karena tahap ini tidak terlalu mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pemberdayaan ini. Adapun penjelasan hasil dari enam alat instrument *Discovery* tersebut sebagai berikut:

1) Inquiry Based Silaturrahim

Setelah menentukan topik dan komunitas yang akan diberdayakan, maka langkah selanjutnya adalah silaturrahmi ke lembaga komunitas tersebut. Adapun petikan hasil wawancara dengan salah satu dewan pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember K.H. Khazen Mudzhar, S.Hum sebagai berikut:

“Pondok Pesantren Miftahul Ulum ini sebenarnya dari sarana dan prasarana sudah lengkap, mempunyai beberapa asset yang sudah berkembang, dan Guru Pengajar yang mumpuni tetapi para asatid atau ustad masih belum bisa mengembangkan kreatifitas dan cara yang efektif agar santri bisa cepat membaca kitab kuning. Di samping itu, disetiap wilayah mempunyai cara atau

10	Abdul Halim
Pendampingan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Dalam Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Metode Pembelajaran Yang Inovatif	

metode yang berbeda, sehingga pengetahuan dan keilmuan santri berbeda-beda meskipun dalam satu tingkatan.”

Hasil petikan wawancara ini menunjukkan bahwasannya pondok pesantren miftahul ulum suren dari segi sarana dan prasarana sudah terpenuhi bahkan sudah mempunyai beberapa asset yang mulai di kembangkan, baik itu dari segi local dan tenaga pengajar pilihan yang memang disaring untuk mengembangkan komunitas lembaga kitab kuning, tetapi dari sekian guru yang ada masih belum bisa mengembangkan komunitas yang ada. dan ditambah lagi dengan system atau metode pembelajaran yang berbeda disetiap wilayah, sehingga keilmuan dan kemampuan santri dalam memahami kitab kuning juga berbeda.

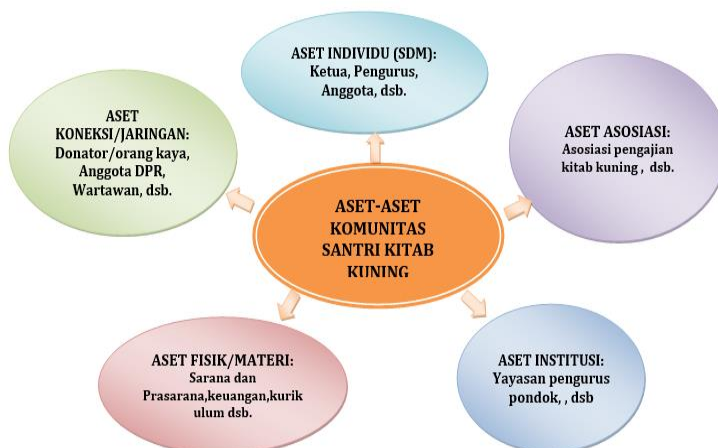
Petikan hasil wawancara tersebut didukung oleh data hasil observasi dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan: 1). Keberadaan Komunitas Santri Kitab Kuning antar tiap wilayah di Pp Miftahul Ulum Suren berbeda – beda. 2). Komunitas Santri Kitab Kuning merupakan pokok atau komunitas Inti di PP Miftahul Ulum Suren. 3). Kurangnya SDM Pengajar di PP Miftahul Ulum Suren. 4). Minimnya sarana dan prasarana di Pesantren. 5). Minimnya buku referensi yang digunakan oleh pengajar.



2) Community Mapping

11	Abdul Halim Pendampingan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Dalam Pengembagan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Metode Pembelajaran Yang Inovatif
----	--

Langkah ini merupakan upaya untuk melakukan pemetaan asset yang dimiliki oleh Komunitas Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:



3) Pemetaan Asosiasi

Setelah melakukan upaya pemetaan asset yang dimiliki oleh Komunitas Lembaga Kitab Kuning Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan asosiasi dan institusi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Asosiasi Guru Kitab Kuning wilayah sunan kalijaga memiliki peran yang cukup dominan terhadap pengembangan komunitas kitab kuning Yayasan PP Miftahul Ulum Suren
- 2) Asosiasi Guru kitab kuning wilayah darul Mustafa memiliki peran yang kurang dominan terhadap pengembangan komunitas kitab kuning
- 3) Asosiasi Guru kitab kuning wilayah sunan bonang memiliki peran yang cukup dominan terhadap pengembangan komunitas kitab kuning
- 4) Asosiasi Guru kitab kuning wilayah maulana al-maghribi memiliki peran yang cukup dominan terhadap pengembangan komunitas kitab kuning
- 5) Asosiasi Pengurus Kebersihan PP Miftahul Ulum Suren memiliki peran yang kurang dominan terhadap pengembangan komunitas kitab kuning.
- 6) Institusi Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren dan Institusi prodi PBA dan PAI memiliki peran yang sangat dominan terhadap pengembangan komunitas santri sehat Yayasan PP Miftahul Ulum Suren.

4) Individual Inventory Skill

12	Abdul Halim
Pendampingan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Dalam Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Metode Pembelajaran Yang Inovatif	

Langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan atau menginventarisir kemampuan yang dimiliki asset individu Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan asosiasi dan institusi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengasuh, pemangku wilayah sunan kalijaga, pemangku wilayah maulana al-maghribi, kepala komunitas kitab kuning dan kepala komunitas budidaya maggots mengajarnya sangat bagus, menguasai pengetahuan sangat bagus.
- 2) Pemangku wilayah sunan bonang dan pemangku wilayah darul mustafa mengajarnya cukup bagus, menguasai pengetahuan cukup bagus
- 3) Pengasuh, pemangku wilayah sunan bonang, dan pemangku wilayah maulana al-maghribi, kepala komunitas kitab kuning dan kepala komunitas budidaya maggots memiliki kemampuan sosial sangat bagus, dan kemampuan kepribadian sangat bagus.
- 4) pemangku wilayah sunan kalijaga dan pemangku wilayah darul mustafa memiliki kemampuan sosial cukup bagus, dan kemampuan kepribadian sangat bagus.
- 5) Pemangku wilayah darul Mustafa, pemangku wilayah sunan bonang dan kepala komunitas kitab kuning cukup kreatif.
- 6) Pengasuh, pemangku wilayah sunan kalijaga, pemangku wilayah maulana al-maghribi dan kepala komunitas budidaya maggots sangat kreatif.

5) Aktifitas komunitas

Berbagai aktifitas yang mendukung terhadap keberadaan dan pengembangan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Pesantren Miftahul Ulum Suren yaitu sebagai berikut: 1) lembaga tersebut setiap tahun mendapatkan dana BOP yang dicairkan sebanyak 2 kali; 2) lembaga ini mendapatkan Infaq/SPP dari siswa tiap bulan; 3) guru-guru sering diutus untuk mengikuti babsul masail yang diadakan oleh sebagian besar pesantren dikala ada peringatan hari besar islam ; dan 4) pembelajaran dilakukan tiap sore hari selain hari jumat.

6) Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas

Dari berbagai metode atau alat instrumen Discovery yang telah dilakukan di atas, maka langkah terakhir adalah penentuan program dengan skala prioritas berdasarkan pada hasil dari alat-alat instrumen tersebut. Adapun hasilnya didiskripsikan di bawah ini:

Penentuan Program dengan Skala Prioritas di Komunitas Lembaga Kitab Kuning Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren

13	Abdul Halim
Pendampingan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Dalam Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Metode Pembelajaran Yang Inovatif	

Kekurangan atau Kelemahan di Komunitas Kitab kuning	Asset Individu SDM yang kurang menguasai pemanfaatan strategi dan metode pembelajaran kitab kuning yang efektif	Asset Asosiasi yang cukup dan kurang dominan	Asset Institusi yang cukup dan kurang dominan
Dampak/Pengaruh Terhadap.....			
Kualitas Pembelajaran	4	3	2
Kondisi Lingkungan Pesantren yang Edukatif	4	2	1

Keterangan:

- 1- Tidak Berpengaruh
- 2- Kurang Berpengaruh
- 3- Cukup Berpengaruh
- 4- Sangat Berpengaruh

Adapun kesimpulan dari tabel di atas, yaitu:

1. Asset Individu SDM yang kurang menguasai pemanfaatan strategi dan metode pembelajaran kitab kuning yang efektif **ternyata** sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan kondisi lingkungan Pesantren yang edukatif.
2. Asset Asosiasi yang cukup dan kurang dominan **ternyata** cukup berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan kurang berpengaruh terhadap Kondisi Lingkungan Pesantren yang Edukatif.
3. Asset Institusi yang cukup dan kurang dominan **ternyata** kurang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan tidak berpengaruh terhadap Kondisi Lingkungan pesantren yang Edukatif.

Kesimpulan di atas menunjukkan bahwa **asset yang paling utama** untuk dikembangkan adalah **Asset Individu SDM yang kurang menguasai pemanfaatan lingkungan, dan pembelajaran kitab kuning yang efektif. karena Asset tersebut** sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan kondisi lingkungan Pesantren yang edukatif

14	Abdul Halim
Pendampingan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Dalam Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Metode Pembelajaran Yang Inovatif	

Ketiga, Dream. Tahapan ini merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas. Setelah menemukan 5 asset yang dimiliki komunitas dan focus asset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset komunitas yang diinginkan atau diimpikan oleh Pesantren Miftahul Ulumu Suren. Adapun hasil rumusan tujuan atau impian yang diinginkan adalah Untuk mengembangkan strategi dan metode pembelajaran kitab kuning, melalui Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Pelatihan dan Pendampingan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Yang Inovatif di PP Miftahul Ulum Suren.



Keempat, Design. Tahapan ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan system, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan. Adapun hasil desain program yang akan dilakukan untuk mewujudkan keinginan, impian atau tujuan yang telah ditetapkan tersebut yaitu:

- a. Merumuskan strategi program dampingan. Strategi program dampingan berbentuk Pelatihan dan Pendampingan. Adapun bentuk-bentuk program yang akan dilakukan yaitu: 1) Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Pelatihan dan Pendampingan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Yang Inovatif di PP Miftahul Ulum Suren; 2) Pelatihan dan Pendampingan.
- b. Menyusun proses program dampingan proses penyusunan program dampingan berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut: 1) waktu pelaksanaan. Pelaksanaan program tersebut pada hari senin tanggal 21 September 2022

15	Abdul Halim
Pendampingan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Dalam Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Metode Pembelajaran Yang Inovatif	

pukul 09.00-selesai, adapun program yang dilakukan adalah “Pelatihan dan Pendampingan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Yang Inovatif”. Dan pada minggu berikutnya tanggal 28 September 2022 pendampingan metode belajar cepat baca kitab; 2) tempat dampingan. Adapun tempat pelaksanaan dampingan Komunitas Lembaga Kitab Kuning bertempat di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember; 3) pemateri. Adapun pemateri dalam pendampingan ini adalah Tim Pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember Abdul Halim, M.HI; dan 4) SDM. Adapun SDM yang terlibat dalam acara tersebut adalah Pengurus atau ustad Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren.

- c. Membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi dengan berbagai asosiasi, institusi dan koneksi. Untuk mensukseskan acara ini maka Tim Perberdayaan IAI Al-Qodiri Jember yang dipimpin oleh Abdul Halim, M.HI melakukan kerjasama dengan, Institusi lembaga pesantren, alumni, simpatisan dan masyarakat sekitar yang peduli terhadap pesantren.
- d.



Kelima, Delivery atau Destiny. Tahap ini adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap Dream dan Design. Didalam tahap deliver atau destiny ini terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu:

- a. Tahap pelaksanaan. Sebagaimana waktu kegiatan pendampingan yang telah dilakukan pada tahap design, maka ditemukan bahwa Pelatihan dan Pendampingan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Yang Inovatif di Pondok

16	Abdul Halim
Pendampingan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Dalam Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Metode Pembelajaran Yang Inovatif	

Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dilaksanakan pada hari senin tanggal 21 September 2022 pukul 09.00-selesai. Pelaksanaan tersebut berjalan dengan lancar dan sukses mulai dari pembukan, acara inti (penyampaian materi), dan penutup. Acara pelatihan dan pendampingan ini dipimpin oleh pembawa acara yang bernama Muhammad Ilzam Muzadi. Adapun susunan acaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan. Acara ini dibuka dengan tawassul fatehah yang dipimpin langsung oleh Pengasuh Pesantren Miftahul Ulum Suren K.H. Khazen Mudzhar, S. Hum. Sekaligus memberikan sambutan atas nama dewan pengasuh Pesantren.
- 2) Acara inti. Acara ini dimulai dengan presentasi penyampaian materi pelatihan dan pendampingan yang disampaikan langsung oleh dosen institute agama islam al-Qodiri jember. Adapun isi materi yang dipresentasikan adalah tentang berbagai macam metodologi belajar cepat baca kitab kuning, setelah acara selesai, maka peserta dianjurkan mengajukan pertanyaan dan menyampaikan proses pembelajaran yang ada di setiap wilayah. Setelah acara berakhir, maka dilanjut dengan diskusi mendalam, supaya ditemukan titik terang masalah yang ada di pesantren dan diharapkan menemukan jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi.



17	Abdul Halim
Pendampingan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Dalam Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Metode Pembelajaran Yang Inovatif	



- 3) Acara Penutup. Setelah acara selesai maka acara ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin langsung oleh hasyim ashari, M.PdI
- 4) Proses pendampingan dan pelatihan hard skill santri melalui Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Dengan Metode Pembelajaran Yang Inovatif di Pesantren Miftahul Ulum Suren dimulai keesokan setelah acara pelatihan pada tanggal 21 September 2022. Proses pendampingan berlangsung selama 20 hari dengan berbagai tahapan, Proses pendampingan ini disaksikan langsung oleh dewan pangsuh Pesantren Miftahul Ulum K.H. Khazen Mudzhar, S. Hum,

18	Abdul Halim
Pendampingan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Dalam Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Metode Pembelajaran Yang Inovatif	

beliau sangat mensupport program ini dan siap menyediakan local atau tempat untuk acara pendampingan.



- 5) Launching Metodologi. Setelah semua sudah siap, maka acara terakhir adalah melakukan program launching metodologi belajarcepat baja kitabkuning, dilaksanakan pada tanggal 17September 2022. Acara ini langsung dihadiri oleh dewan pengasuh Pesantren Miftahul Ulum Suren K.H. Khazen Mudzhar, S.Hum, pemangkuwilayah, Ketua Prodi PBA IAI Al-Qodiri Bapak Hasyim Asy'ari, M.Pd.I, Ketua Prodi AS IAI Al-Qodiri Bapak Abdul Halim, M.Si
 - 6) Hambatan dan Rintangan. Karena program pemberdayaan lembaga komunitas kitab kuning tidak tabu lagi di kalangan para ustad atau pemangku wilayah, hal yang menjadi rintangan adalah menyatukan semua metode pembelajaran yang ada di pesantren miftahul ulum suren menjadi satu komando, karena setiap wilayah mempunyai metode atau cara sendiri yang diterapkan kepada santri. maka dari itu, dengan dukungan dan support dari dewan pengasuh, para pemangku wilayah, dan dukungan semua santri sehingga kami beriktikad tetap melaksanakan dampingan ini sampai selesai.
 - 7) Pengalaman yang menarik adalah semangat semangat para ustad dan pengasuh pesantren yang sangat luar biasa yang ditunjukkan kepada kami, serta fasilitas yang diberikan kepada kami.
- b. Tahap *controlling* atau *evaluating*
- 1) Kontrol atau evaluasi tahap proses pemberdayaan. Evaluasi pada tahap proses ini dilakukan setiap waktu agar proses pemberdayaan ini berjalan dengan maksimal, selalu mengevaluasi setiap system diskusi yang dilaksanakan, mengevaluasi metode yang disampaikan oleh setiap pemangku wilayah pondok pesantren miftahul ulum suren.
 - 2) Control atau evaluasi tahap akhir dilakukan gunu melihat dan mengukur apakah proses pemberdayaan ini sesuai dengan keinginan atau tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa pemberdayaan ini berjalan sesuai dengan keinginan dan tujuan yakni terciptanya Pesantren Miftahul Ulum Suren yang selalu menciptakan alumni pesantren bisa baca kitab.
- b. Perubahan pada Aspek Hasil Pemberdayaan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember**
- Proses pemberdayaan yang telah dilakukan baik dari tahap Define, Discovery, Dream, Design dan Deliver, maka ada perubahan yang ditemukan pada perilaku santri atau ustad yang bertugas menyelenggarakan pendidikan di pesantren miftahul ulum

20	Abdul Halim
Pendampingan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Dalam Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Metode Pembelajaran Yang Inovatif	

suren. Adapun perubahan perilaku santri yaitu: a) santri Pesantren Miftahul Ulum baik putra maupun putri diberbagai wilayah mulai aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning yang diadakan oleh komunitas lembaga kitab kuning, hal ini ditunjukkan dengan kedisiplinan, keaktifan, dan semangat mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar yang ada di pesantren. b) pengurus kebersihan pesantren sudah menata dan dan merapikan kembali gedung kominitas lembaga kitab kuning. c). bertambahnya jumlah santri yang mengikuti proses belajar mengajar yang di adakan oleh kominitas lembaga kitab kuning.

Table 3.3
Perubahan-perubahan yang terjadi pada asset-aset yang ada di
Komunitas Pesantren Miftahul Ulum Suren

No	Asset yang Berkembang		Kondisi Sebelumnya	Kondisi Sesudahnya
1	Aset SDM	As'adur Rofiksebagai ketua pengurus komunitas lembaga kitab kuningpesantren	Menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan apa yang mereka ketahui	Mengerti, faham dan kreatif dalam menerapkan metodologi yang inovatif
			Kurang menguasai metodologi pembelajaran	Mengerti dan faham ilmu metodologi pembelajaran yang inofatif serta menyenangkan
		Abdussalamsebagai ketua kordinator di setiap wilayah	Kurang menguasai manajemen yang ada di setiap wilaayah pesantren	Mengerti, faham dan kreatif mengkolaborasikan metode pembelajaran yang ada di setiap wilayah
			Kurang menguasai ilmu	Mengerti dan faham ilmu

21	Abdul Halim Pendampingan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Dalam Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Metode Pembelajaran Yang Inovatif
----	---

			metodologi	metodologi pembelajaran
2	Aset fisik sarana dan prasarana	Gedung komunitas lembaga kitab kuning	Tidak bermanfaat atau kurang minat bagi santri yang ikut kegiatan	Gedung komunitas lembaga kitab kuning sudah mulai aktif, dan banyak santri yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan

2. Pembahasan/Diskusi Keilmuan

Pelaksanaan pemberdayaan di Komunitas lembaga kitab kuning pondok pesantren miftahul ulum suren telah dilaksanakan dengan berbagai tahapan yaitu tahap *Define, Discovery, Dream, Design* dan *Deliver*. 5 tahapan tersebut menghasilkan pengembangan kualitas asset SDM guru atau ustad lembaga kitab kuning pondok pesantren miftahul ulum suren, dalam menciptakan dan menerapkan metodologi pembelajaran baca kitab sebagai sumber belajar dan menciptakan pesantren yang diharapkan oleh pengasuh sendiri. dengan adanya pelatihan dan dampingan diharapkan pondok pesantren mempunyai buku saku atau metode pembelajaran kitab kuning yang inovatif dalam satu komando yang dapat diterapkan di semua wilayah pondok pesantren.

Dalam pesantren kitab kuning memang paling dominan. Ia tidak saja sebagai khasanah keilmuan, tetapi juga sebagai sistem nilai yang dipegangi dan mewarnai seluruh aspek kehidupan. Kitab kuning merupakan wujud dalam paham keagamaan, tata cara, peribadatan, pergaulan, etika dan cara pandang kehidupan warga pesantren dan masyarakat pengikutnya. Dalam Pengertian yang lebih sempit kitab kuning diartikan dengan buku-buku tentang keislaman yang dipelajari di pesantren ditulis dalam tulisan Arab dan dalam bahasa Arab dengan sistematika klasik.¹⁶hal ini menjadi sebuah kenyataan bahwasannya kitab kuning merupakan tradisi yang hidup sebagai 'kultur santri' yang cukup subur dalam masyarakat Indonesia.

Kitab kuning menjadi istilah yang identik dengan pesantren.Oleh karena kitab kuning menjadi rujukan utama dan menjadi salah satu elemen bagi pesantren.Dengan

¹⁶Mengapa Kitab Kuning, dalam jurnal Pesantren, No. I, Vol. VI, 1989, hal. 2

bahasa ekstremnya, suatu lembaga tidak dapat dikatakan sebagai pesantren apabila di dalamnya tidak mengkaji kitab kuning. Hal ini menunjukkan betapa erat hubungan antara pesantren dan kitab kuning.¹⁷ Hal inilah yang menjadikan ciri khas pesantren, yakni sebagai sebuah lembaga pendidikan dengan materi-materi yang diajarkan adalah hasil karya-karya ulama kuno.

Metode pembelajaran kitab kuning merupakan cara-cara yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran kitab kuning yang ada di pondok pesantren miftahul ulum suren. penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode semata-mata berdasarkan kehendak guru dan bukan atas dasar kebutuhan siswa, atau karakter situasi kelas.¹⁸

Metode-metode pembelajaran diharapkan agar sesuai dengan keadaan dan kondisi suatu lembaga pendidikan, maupun santri itu sendiri. salah satu metode yang dapat diterapkan adalah: 1). *Metode Bandongan* Metode pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur (monolog), yakni kiyai membacakan, menerjemahkan, dan kadang-kadang memberi komentar, sedang santri atau anak didik mendengarkan penuh perhatian sambil mencatat makna harfiah. 2). *Metode Sorogan* Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau beberapa orang santri kepada kiyainya untuk diajari kitab tertentu, 3). *Metode Diskusi* Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan sesuatu permasalahan yang memerlukan jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar. 4). *Metode Hafalan* Suatu teknik yang dipergunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan anak didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (mufrodad), atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Tujuan teknik ini adalah agar anak didik mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisinya, ingatan dan fantasinya. 5). *Metode Ceramah* Metode ceramah adalah penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru dalam kelas. 7). *Metode Klasikal* Metode klasikal di pondok pesantren merupakan penyesuaian dari perkembangan sekolah formal modern.¹⁹

¹⁷Ali Yafie, Kitab Kuning: Produk Peradaban, dalam jurnal Pasatren, No. I, Vol. VI, 1989, hal. 3

¹⁸ Fathurrahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama, 2014.

¹⁹ Armai, Arief. 2002. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Perss, 154

23	Abdul Halim
Pendampingan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Dalam Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Metode Pembelajaran Yang Inovatif	

Dari hal ini dapat diketahui bahwa, proses pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember masih berpegang teguh pada metode klasik, Belum banyak inovasi-inovasi yang dilakukan dari para pengajar. Prinsip seperti ini akan menimbulkan suasana yang monoton dan mendatangkan kejenuhan siswa ketika mengikuti pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik benang merah bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Miftahul Ulum Suren masih menggunakan metode klasik yang diterapkan, antara satu wilayah dengan wilayah yang lain cara pembelajarannya tidak sama sehingga butuh musyawarah dan duduk bersama untuk menyeragamkan metode pembelajaran yang akan di terapkan kepada santri. sehingga harapan dan cita-cita pengasuh pesantren bias tercapai. Karena pendidikan agama islam harus memperhatikan beberapa aspek yaitu: *Satu* Pendidik dengan metodenya harus mampu membimbing, mengarahkan, dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya, sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai Islam dalam dirinya. *Dua* Anak didik yang tidak hanya menjadi objek pendidikan atau pengajaran, melainkan juga menjadi subyek yang belajar, memerlukan suatu metode belajar agar dalam proses belajarnya dapat searah dengan cita-cita pendidik atau pengajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemberdayaan di Komunitas Lembaga Kitab Kuning Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan komunitas lembaga kitab kuning dalam mewujudkan lingkungan pesantren yang inovatif dalam metodologi pembelajaran baca kitab kuning berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengasuh dan pengurus pesanten yang lain, tapi hal ini tidak akan menemukan kata berhasil jika tidak dilakukan dengan kerjasama, partisipasi aktif dan support dari subjek pendampingan, lembaga, dewan pengasuh, para santri dan masyarakat sekitar. Pelaksanaan pemberdayaan berjalan dengan baik karena kegiatan ini memiliki pengaruh besar terhadap kualitas asset SDM santri Pesantren Miftahul Ulum Suren dalam menciptakan budaya santri akan pentingnya menguasai kitab kuning. Temuan lainnya menunjukkan pemberdayaan yang telah dilakukan ini ternyata memiliki dampak lain yaitu penambahan sarana prasarana komunitas lembaga kitab kuning yang ada di pesantren.

24	Abdul Halim
Pendampingan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Dalam Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Metode Pembelajaran Yang Inovatif	

DAFTAR PUSTAKA

- A, Halim, Manajemen Pesantren, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005),
Ali Yafie, Kitab Kuning: Produk Peradaban, dalam jurnal Pasantren, No. I, Vol. VI, 1989,
Armai, Arief. 2002. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Perss,
Diadopsi dari Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3091 Tahun 2020 Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020, Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 08 Juni 2020,
Fathul Aminudin Aziz, Manajemen Pesantren Paradigma Baru Pengembangan Pesantren, (Purwokerto: STAIN Press, 2014),
Fathurrahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
Fitriya, A. (2022). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembuatan Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas Di RA Al Mu'arif Al Mubarak Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 57-69.
Fitriya, A. (2023). Pengembangan Kemampuan Kinestetik Anak Di Paud Bustanul Ulum Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 18-37.
Karcher, Wolfgang. trj. Sonhaji Saleh. 1988. *Dinamika pesantren: kumpulan makalah seminar internasional "the role of pesantren in education and community development in indonesia"*. Jakarta: P3M
Lestari, I. A., Sakdiyah, H., Soleha, W., & Wahidah, F. (2022). Penguatan Pengelolaan Pembelajaran Bagi Guru PAUD Dalam Membangun Ketahanan Psikologis Anak Usia Dini. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 109-121.
Marwan Sadirjo, Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia, (Jakarta: Dharma Bakti, 1983),
Mengapa Kitab Kuning, dalam jurnal Pesantren, No. I, Vol. VI, 1989,
Moh Ulum. moderasi pendidikan pesantren (tinjauan filosofi tentang modernisasi pendidikan pesantren). Ta'lim Diniyah. Vol.1 No 1 oktober 2020

25	Abdul Halim Pendampingan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Dalam Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Metode Pembelajaran Yang Inovatif
----	---

Nurul Anam, Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2019/2020. (Jember: LP3M, 2020),

Pratiwi, R. K., & Amrela, U. (2022). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Melalui Pembelajaran SKIA (Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah) Dengan Metode BCM (Bermain, Cerita Dan Menyanyi) Di Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22-31.

Rofi'ah, S. H., & Fawaidi, B. (2023, March). OPTIMIZING EARLY CHILDHOOD SEX EDUCATION TO PREVENT SEXUAL ABUSE IN PAUD AL-IRSYAD AL-ISLAMIYAH JEMBER. In *International Conference on Humanity Education and Social* (Vol. 2, No. 1).

Saifudin Zuhri, Guruku Dari orang Pesantren, (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2001),

Tsauri, S., & Wahidah, F. (2021). Strategi Kepemimpinan Entrepreneurship Kiai dalam Eskalasi Kemandirian Santri melalui Pendidikan Terpadu di Pesantren. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 108-130.

Wahidah, F. (2022). Eskalasi Kemampuan Kognitif Melalui Imaginative Thingking dan Experience Directly. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 18-28.

Wahidah, F. (2022). Islamic Boarding School Discourse: Analysis Of Kiai's Attribution To Muslim Woman. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(1), 28-45.

Wahidah, F., Rahman, K., & Intaningtyas, A. (2022). PAUD RELIGIOUS VALUES-BASED CURRICULUM MANAGEMENT. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 20(2), 298-307.

26	Abdul Halim
Pendampingan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Dalam Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Metode Pembelajaran Yang Inovatif	

27	Abdul Halim Pendampingan Komunitas Lembaga Kitab Kuning Dalam Pengembangan Kualitas Guru Kitab Kuning Melalui Metode Pembelajaran Yang Inovatif
----	---